
Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa. L*) Sistem Tanam Benih Langsung (TABELA)

Analysis of Rice Rice Farming (*Oryza sativa. L*) Direct Seed Cropping System (TABELA)

¹Irwan Nooyo, ¹Muhammad Nasrul

¹Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Ilmu Perikanan Universitas Pohuwato, Gorontalo, Indonesia
Email: irwan.nooyo87@gmail.com

Abstract

Farmers for lowland rice farming with the direct seeding (Tabela) system have begun to develop many farmers, including in North Buntulia Village, Buntulia District, Pohuwato Regency. The purpose of this study (1) is to determine the level of lowland rice income with the direct seed planting system (Tabela) in North Buntulia Village, Buntulia District, Pohuwato Regency. (2) To determine the feasibility level of lowland rice farming with the direct seed planting system (Tabela) in North Buntulia Village, Buntulia District, Pohuwato Regency. (3) To find out the BEP of production, price, and acceptance of lowland rice farming with the direct seed planting system (Tabela) in North Buntulia Village, Buntulia District, Pohuwato Regency. The method used in this research is a survey method, data collection is done by direct interviews with farmers, the total population is 35 people. The results of the study (1) The average income of lowland rice farming with the Tabela system of direct seeding in North Buntulia Village, Buntulia District, Pohuwato Regency in one growing season, is Rp. 14,918,919.00. (2) Lowland rice farming with a direct seed planting Tabela system in North Buntulia Village, Buntulia District Pohuwato Regency is feasible to be developed with an R/C ratio value of $6.65 > 1$. (3) Lowland rice farming with a direct seed planting table system in North Buntulia Village, Buntulia District, Pohuwato Regency experienced a break even, no profit and no loss if the resulting production was 144 kg, the selling price was Rp. 654.00 and revenue was Rp. 116,792.00.

Keywords: *paddy rice; direct seeding system; farming*

Abstrak

Usaha tani padi sawah dengan sistem (Tabela) tanam benih langsung sudah mulai banyak dikembangkan oleh petani saat ini, termasuk di Desa Buntulia Utara Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan padi sawah dengan sistem (Tabela) tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato, (2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha tani padi sawah dengan sistem (Tabela) tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato (3) Untuk mengetahui BEP produksi, harga, penerimaan usaha tani padi sawah dengan sistem (Tabela) tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Metode yang digunakan adalah metode survey, pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan petani, jumlah populasi sebanyak 35 orang. Hasil penelitian (1) Pendapatan rata-rata usaha tani padi sawah dengan sistem Tabela tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato dalam satu musim tanam sebesar Rp 14.918.919,00. (2) Usaha tani padi sawah dengan sistem Tabela tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato layak untuk dijalankan dikembangkan dengan nilai R/C ratio $6,65 > 1$. (3) Usaha tani padi sawah dengan sistem (Tabela) tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara Kabupaten Pohuwato mengalami *break even* tidak untung dan tidak rugi jika produksi yang dihasilkan 144 kg, harga jual Rp 654,00 dan penerimaan Rp 116.792,00.

Kata kunci: *padi sawah; sistem tanam benih langsung; usaha tani*

Diterima : 15 Februari 2022

Pendahuluan

Kabupaten Pohuwato ini merupakan salah satu sentra produksi padi dari 6 kabupaten dan kota yang terdapat di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Pohuwato memiliki luas wilayah 4.359,52 km². Salah satu wilayah sebagai sentra produksi padi sawah adalah Kecamatan Buntulia. Kecamatan Buntulia merupakan kecamatan yang memiliki luas panen padi sawah sebesar 878 ha yang merupakan salah satu sentra produksi di Kabupaten Pohuwato (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tanam benih langsung (Tabela) adalah salah satu teknik yang mudah digunakan dalam budidaya padi sawah mengurangi biaya produksi, sebab tenaga kerja yang digunakan tidak banyak, terhindar dari penggabungan akar dan menambah produktivitas gabah. Namun demikian sistem ini pula memiliki kekurangan diantaranya lebih rentan terkena hama dan penyakit. Dengan sistem Tabela, padi yang baru berkecambah akan menarik hama untuk datang diantaranya burung dan keong. Air yang dimasukkan lebih awal pada saat pembuatan lubang dapat menyebabkan biji-biji gulma berkecambah lebih awal.

Saat ini pengembangan komoditi padi sawah yang diusahakan masyarakat di Kecamatan Buntulia adalah dengan sistem tanaman benih langsung (Tabela) yang terdapat di daerah Desa Buntulia Utara Kecamatan Buntulia. Walaupun Sistem tanaman Benih Langsung (Tabela) tidak direkomendasikan oleh Pemerintah karena membutuhkan benih sekitar 60 kg/ha. Namun fakta yang ada di masyarakat khususnya di Desa Buntulia Utara petani di wilayah ini masih menerapkan sistem tanam benih langsung (Tabela) dengan alasan mudah dalam pelaksanaannya, tidak membutuhkan modal awal yang banyak (tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk penanaman), dan tidak membuat persemaian.

Sebagai komoditi yang strategis tentunya dalam menjalankan usahatani petani mengharapkan pendapatan dan hasil yang maksimal sebanding dengan biaya waktu dan tenaga yang mereka curahkan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani tergantung pada jumlah biaya produksi (input) selama kegiatan berlangsung serta jumlah produksi (output) yang dihasilkannya. Semakin rendah tingkat produksi maka pendapatan yang diperolehnya juga rendah. Sehingga pendapatan seringkali menjadi pengukur keberhasilan dalam setiap menjalankan usahatani. Pendapatan berbanding lurus dengan tingkat keyakan usaha tani, suatu usaha tani dikatakan layak apabila usaha yang dijalankan memberikan keuntungan kepada petani bukan hanya pada satu musim tanam saja akan tetapi keuntungan yang didapat petani secara kontinu. Selain mengukur pendapatan dan keyakan usaha tani, analisis titik impas atau *break even* juga dapat membantu para petani dalam membuat rencana dan target laba yang ingin dicapai serta pengendalian aktivitas usaha untuk meminimalisir kerugian. *Break even* adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk melihat dan mengetahui jumlah produksi yang harus dicapai dan harga jual sehingga petani tidak mengalami kerugian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan, tingkat kelayakan usaha tani, BEP Produksi, harga, dan penerimaan usaha tani padi sawah dengan sistem tanam benih langsung (Tabela) di Desa Buntulia Utara Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yakni bulan Desember 2019 sampai dengan Februari 2020 di Desa Buntulia Utara Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan dokumen kegiatan usaha tani padi sistem tanam benih langsung (Tabela) untuk mendapatkan data yang akan dianalisis.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Menurut Arikunto (2006) apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang ada di Desa Buntulia Utara Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato yang menggunakan sistem tanam benih langsung (Tabela). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang petani padi sawah.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer adalah data pokok/inti yang diperoleh langsung sumber, yakni petani yang menggunakan sistem tanam benih langsung (Tabela).
2. Data sekunder adalah data pendukung, data ini diperoleh dari Kantor Desa dan BPS Kabupaten Pohuwato.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi
Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk mengetahui fakta yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan pengamatan sendiri. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Nazir (2005), observasi langsung merupakan teknik untuk mengambil data secara kasat mata tanpa memanfaatkan peralatan lain. Adapun data yang akan diambil dengan teknik observasi ini adalah berupa pencatatan terhadap hasil wawancara dengan responden terkait informasi yang diberikan oleh responden baik pada saat prapenelitian maupun saat penelitian.
2. Wawancara
Wawancara adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti menggunakan alat bantu kuisioner. Wawancara ini merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara diantaranya identitas responden harga jual, biaya variabel, biaya tetap, produksi.
3. Dokumentasi
Dokumentasi, teknik merupakan teknik pengarsipan dan pencatatan data yang diperlukan baik dari responden maupun dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Riduwan (2007), dokumenter merupakan cara yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa dokumen kegiatan usaha padi sistem Tabela.

Analisis data

1. Analisis Biaya

Analisis biaya digunakan untuk menghitung total biaya usahatani yang merupakan biaya dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap dalam usahatani, yang digunakan bersama-sama dalam proses produksi. Secara sistematis total biaya tetap dan biaya tidak tetap dapat ditulis dalam rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (*total cost*)

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya Variabel (*variable cost*) (Soekarwati, 2002)

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual produk yang dihasilkan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang Diperoleh Dalam Usahatani

Py = Harga Y (Rp) (Soekartawi, 2002)

3. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan usahatani yang dilakukan oleh petani dalam mengelola usahanya. Pendapatan total usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya total selama proses produksi. Perhitungan jumlah pendapatan yang diperoleh petani digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (*revenue*)

TC = Total Biaya Pengeluaran (*total cost*) (Soekarwati, 2002)

4. Analisis BEP

$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = \frac{\text{Jumlah Biaya Tetap (FC)}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel (VC)}}{\text{Penjualan/Penerimaan (S)}}}$$

$$\text{BEP Produksi (kg)} = \frac{\text{Jumlah Biaya Tetap (FC)}}{\text{Harga jual/unit (P)} - \text{Biaya variabel/unit (AVC)}}$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (TC)}}{\text{Jumlah produksi (Y)}} \quad (\text{Suratijah, 2016})$$

Hasil dan Pembahasan

Analisis Biaya

Biaya produksi adalah biaya yang diperuntukan dalam proses produksi. Biaya produksi dalam usahatani padi sawah dengan sistem Tabela terbagi atas dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi pajak lahan dan penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Dalam penelitian ini biaya tetap maupun biaya variabel dihitung berdasarkan pengeluaran yang riil yaitu biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi atau satu kali panen. Hal ini dilakukan agar hasil/keuntungan yang diterima oleh petani adalah hasil yang riil berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan dan hasil produksi atau penjualan yang diperoleh dalam satu kali panen.

Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata biaya tetap petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam benih langsung (Tabela) sebesar Rp.92.228,00. Biaya tersebut terdiri dari Pajak lahan yang dibayar sebesar Rp 14.143,00 dan nilai penyusutan alat setiap tahun sebesar Rp.78.085,00 sedangkan biaya variabel sebesar Rp.3.998.114,00. Dari biaya tetap dan biaya variabel tersebut maka total biaya produksi usaha tani padi sawah dengan sistem (Tabela) tanam benih langsung dengan luas lahan 0,89 ha sebesar Rp.4.090.372,00.

Pendapatan

Pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam Tabela merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dalam satu kali proses produksi atau satu kali panen. Adapun pendapatan usaha tani padi sawah dengan sistem tanam benih langsung (Tabela) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata penerimaan, total biaya, dan pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam Tabela, 2020

Uraian	Jumlah (kg)	Jumlah/harga (Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan	6.251	3.041	19.009.291,00
Total Biaya	-	-	4.090.372,00
Pendapatan	-	-	14.918.919,00

Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8, rata-rata total penerimaan usahatani padi sawah pada sistem tanam Tabela adalah Rp.19.009.291,00. Total penerimaan diperoleh dari rata-rata jumlah produksi padi sawah yaitu Rp.6.251 dikali dengan rata-rata harga gabah yaitu Rp.3.041 kg.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha digunakan untuk melihat apakah usaha yang dijalankan layak untuk diusahakan. Kelayakan usaha merupakan perbandingan anatar total penerimaan dengan total biaya dalam satu kali proses produksi. Hasil perhitungan R/C ratio dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{19.009.291,00}{4.090.372,00} \end{aligned}$$

$$R/C \text{ Ratio} = 6,65$$

Berdasarkan perhitungan R/C *Ratio* diperoleh nilai perbandingan antara penerimaan dan total biaya sebesar 4,5 dan berdasarkan kriteria kelayakan usaha nilainya R/C *Ratio* > 1 maka usahatani padi sawah pada sistem tanam benih langsung (Tabela) layak untuk diusahakan. Artinya apabila terjadi penambahan biaya sebesar Rp. 1.000,00 akan terjadi peningkatan atau memberikan hasil sebesar Rp.4.500,00 hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliaty et al., (2013) menyatakan usahatani padi sawah sistem Tabela layak untuk di usahakan dengan nilai R/C ratio sebesar 4,1.

Analisis BEP

Tingkat *break even* dapat dilakukan terhadap jumlah barang yang diproduksi atau dijual maupun terhadap besarnya jumlah penghasilan dalam jumlah uang (Sabar dan Tambunan, 2010).

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi (kg)} &= \frac{92.228}{3.041 - 640} \\ &= \frac{92.228}{2.401} \\ &= 144 \text{ kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan BEP produksi terlihat bahwa petani padi sawah dengan sistem tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara mengalami titik impas atau *break even* atau tidak untung dan tidak rugi jika petani memperoleh produksi sebesar 144 kg dalam satu musim panen. Dari data yang diperoleh dilapangan bahwa rata-rata produksi yang diperoleh petani sebesar 6.251 kg > dari produksi dalam perhitungan BEP 144 kg. Artinya jumlah produksi tersebut melebihi produksi BEP, dengan demikian petani padi sawah dengan sistem tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara telah memenuhi kriteria layak. Hal ini sejalan dengan pendapat Suratiyah (2016), bahwa evaluasi kelayakan usaha berdasarkan beberapa kategori, dikatakan layak jika memenuhi persyaratan bahwa Produksi (kg) > BEP Produksi (kg).

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga (Rp)} &= \frac{\text{Total Cost}}{\text{Produksi}} \\ &= \frac{4.090.372}{6.251} \\ &= \text{Rp. 654} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan BEP harga terlihat bahwa petani padi sawah dengan sistem tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara mengalami titik impas atau *break even* atau tidak untung dan tidak rugi jika menjual padi dengan harga jual Rp 654 per kilogram dengan jumlah produksi 6.251 kg. Dari data yang diperoleh di lapangan harga jual gabah per kilogram Rp 3.041/kg, jika dibandingkan dengan harga pada perhitungan BEP, harga riil 6.251 > 654 BEP harga artinya harga riil telah memenuhi ketentuan bahwa usaha tani padi sawah dengan sistem tanam benih langsung memberikan keuntungan dan merupakan harga layak yang diperoleh oleh petani. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suratiyah 2016) bahwa evaluasi kelayakan usaha berdasarkan beberapa kategori, dikatakan layak jika memenuhi persyaratan bahwa harga (Rp/kg) > BEP harga (Rp/kg).

$$BEP \text{ Penerimaan (Rp)} = \frac{92.228}{1 - \frac{3.998.114}{19.009.291}}$$
$$= Rp. 116.792$$

Berdasarkan perhitungan BEP penerimaan terlihat bahwa petani padi sawah dengan sistem tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara mengalami titik impas atau *break even* atau tidak untung dan tidak rugi jika petani memperoleh penerimaan dalam satu kali musim panen sebesar Rp 116.792. Jika dilihat hasil analisis penerimaan riil rata-rata penerimaan petani padi sawah dengan sistem tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara Rp 19.009.291 > BEP penerimaan Rp 116.792. Artinya dengan penerimaan riil petani memperoleh keuntungan dari hasil usaha tani tersebut dan penerimaan tersebut telah memenuhi ketentuan dari kelayakan usaha tani. Hal ini sejalan dengan pendapat Suratiah (2016), bahwa evaluasi kelayakan usaha berdasarkan beberapa kategori, dikatakan layak jika memenuhi persyaratan penerimaan (Rp) > BEP penerimaan.

Kesimpulan

1. Pendapatan rata-rata usaha tani padi sawah dengan sistem Tabela tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato dalam satu musim tanam sebesar Rp 14.918.919,00.
2. Usaha tani padi sawah dengan sistem Tabela tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato layak untuk dijalankan dikembangkan dengan nilai R/C ratio 6,65 > 1.
3. Usaha tani padi sawah dengan sistem Tabela tanam benih langsung di Desa Buntulia Utara Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato mengalami *break even* tidak untung dan tidak rugi jika produksi yang dihasilkan 144 kg, harga jual Rp 654,00 dan penerimaan Rp 116.792,00.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Pohuwato dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sabar, S., & Tambunan, B. (2010). *Analisa Break Even*. Jakarta, Indonesia: Mitra Wacana Media.
- Soekarwati. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta, Indonesia: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & K*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiah, K. (2016). *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Jakarta, Indonesia: Penebar Swadaya.
- Yuliaty, S., Arfah, C., Rauf, R. A., & Sulaeman. (2013). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela dan Sistem Tapin (Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong). *e-J. Agrotekbis*, 1(3), 244–249.